

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi tahapan-tahapan penelitian menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :

3.1.1 Rencana Penelitian

Penelitian ini diarahkan penulis untuk menganalisis dan mendeskripsikan data tentang analisa sistem kemudahan pengguna Multi Use Taster berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan unsure-unsur pokok yang ditemukan sesuai dengan latar belakang masalah identifikasi masalah pada ruang lingkup. Penelitian ini merupakan penelitian survey karena dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Adapun unit analisis yang diteliti adalah tingkat presentasi kemudahan pengguna sistem Mutli Use Taster III yang telah penulis rancang dan diharapkan mampu memperjelas metode penelitian yang sedang dikaji



Kerangka Pemikiran

Gambar III.1

3.2 Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini berupa kuisisioner yang diadopsi dari jogiyanto (2007), kuisisioner yang diadopsi dari jogiyanto tersebut dari beberapa pertanyaan peneliti terdahulu. Kuisisioner untuk variable persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) diukur dengan menggunakan 4 item pernyataan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) diukur dengan menggunakan 4 item pernyataan. Selain itu kuisisioner untuk variable sikap menggunakan *Multi Use Taster III (attitude toward using)* diukur dengan 4 item pertanyaan. Selanjutnya kuisisioner untuk variabel niat perilaku menggunakan *Multi Use Taster III (behavioral intention using)* diukur dengan menggunakan 3 item pernyataan, sedangkan kuisisioner untuk variable pengguna media sosial sesungguhnya (*actual use*) diukur dengan 2 pernyataan. Berikut ialah pernyataan yang digunakan dengan penggunaan kuisisioner tersebut :

1. Proses mengaplikasikan *Multi Use Taster III* digunakan untuk mengetahui kerusakan kendaraan.
2. Dengan mengaplikasikan *Multi Use Taster III* dapat mengetahui pasti penyebab kerusakan kendaraan.
3. Mengaplikasikan *Multi Use Taster III* dapat meningkatkan kinerja di bengkel
4. Mengaplikasikan *Multi Use Taster III* dapat mempercepat kinerja di bengkel
5. Cara menggunakan atau mengaplikasikan *Multi Use Taster III* mudah digunakan.

6. Pemahaman mengaplikasikan *Multi Use Taster III* dapat membantu mengoprasikan *Multi Use Taster III*.
7. Tampilan dan kontens *Multi Use Taster III* sangat mudah di pahami.
8. Tingkat kesulitan menggunakan *Multi Use Taster III* tidak berpengaruh pada kinerja di bengkel.
9. Sering menunda-nunda dalam mengdiagnosis kerusakan kendaraan berakibat perbaikan kendaraan yang tidak tepat waktu.
10. Menjadi tidak tahu apa yang terjadi pada kendaraan karena tidak mengerti menggunakan *Multi Use Taster III*.
11. Dengan menggunakan *Muti Use taster III* dapat memmastikan kerusakan kendaraan.
12. Dengan tidak menggunakan *Multi Use Taster III* membuat mekanik dan on jobs training tidak mengetahui kerusakan kendaraan.
13. Mekanik dan *On Jobs Training* lebih memilih bertanya ke *Leader* atau kepala bengkel disbanding munggunakan *Multi Use Taster III*.
14. Mekanik dan *On Jobs Training* dapat membagi waktu antara menggunakan *Multi Use Taster III* dengan tidak menggunakan *Multi Use Taster III* tidak berpengaruh terhadap perbaiki kn kendaraan.
15. Tidak menggunakan *Multi Use Taster III* berdampak negative pada hasil pengetahuan awal kerusakan kendaraan.

3.3 Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel penelitian

3.3.1. Metode Pengumpulan data Kualitatif

Adapun metode dalam mengumpulkan data penelitian ini dengan metode penyebaran kuisioner mengenai kemudahan pengguna *Multi Use Taster III* (MUT III) yang diberikan langsung kepada responden yang menggunakan *Multi Use Taster III*.

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu Mekanik dan *On Jobs Training* sebanyak 100 populasi, sampel dalam penelitian ini mengambil beberapa bagian dari populasi, yang dimana peneliti mengambil 30% sampel dari populasi sebanyak 30 responden dengan cara acak sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengguna *Mutli Use Taster III* terhadap mendiagnosis awal kerusakan kendaraan.

3.4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa metode analisa data yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang terkumpul dari responden.

3.4.1 Skala Likert

Ada beberapa pemodelan skala sikap dalam skal pengukuran ordinal yang telah banyak dikenal dalam bidang penelitian dan statistic diantaranya linkert. Guttman. Diferensial semantic peringkat (*Rattng*), dan Thurstone, Skala likert termasuk dalam tipe skala pengukuran ordinal, Skala Ordinal dijelaskan Wijaya (2011:3) yaitu “skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga peringkat construct yang diukur”. Emurut Sarjono (2011:6) dalam handayani (2014) menjelaskan bahwa “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap satu kejadian atau keadaan sosial”.

Dalam pengukuran menggunakan skala likert, kita harus menentukan skala variable yang harus dijabarkan menjadi beberapa indicator dan subindikator yang akan digunakan untuk menyusun pernyataan responden adapun pernyataan yang dapat digunakan dalam skala likert terdiri dari 2 jenis, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negative dan setiap pernyataan tersebut diberi nilai (*score*)

Pilihan jawaban dapat dibuat beragam tergantung pada pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dicontohkan untuk tiap pernyataan dapat berupa jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat setuju sangat tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Hal ini berlaku kebalikanya untuk pernyataan negative. Pilihan jawaban terhadap pernyataan dalam skala likert dapat beragam jumlahnya. Ada yang menggunakan 5 atau 7 pilihan jawaban.

3.4.2. Statistik Deskriptif

Menurut Wijaya (2011:7) “ Statistik Deskriptif merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan”. Deskriptif sifatnya menggambarkan atau mendeskriptifkan suatu kondisi, statistik Deskriptif berfungsi mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk table frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya seperti *mean* atau *median*.

3.4.3. Uji Reabilitas

Menurut Wijaya (2011:111) menerangkan bahwa “ Pengujian Reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument”. Suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau konssten jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Dengan demikian masalah realibilitas instrument berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Cara mengukur reliabilitas yang paling umum adalah dengan menggunakan koefisien alfa koefisien alfa bisa diukur dengan menggunakan uji statistic cronbach’s alpha sekarang dalam wijaya (2011:112) mejelaskan suatu konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach’s alpha $>0,7$ ”.

3.4.4. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukuranya. Menurut Sekaran dalm wijaya (2011:115). Validitas menunjukan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukuranya”. Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisa factor (*Factor analysis*). Chia dalam sekaran dalam wijaya (2011:177) menerangkan “sebuah factor dikatakan valid apabila memiliki loading factor berada pada kisaran 0,40 keatas”.

3.4.5. Variabel *Technology Acceptance Model*

model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) memiliki beberapa variable. Menurut Kerlinger dalam Wijaya (2011:5) menjelaskan bahwa ”variable adalah symbol atau lambing

yang melekat pada bagian atau nilai”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variable yang merujuk kepada variable yang digunakan model penerimaan teknologi

1. Variable Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas (*independent variable*) adalah variable yang fungsinya menerangkan atau mempengaruhi variable lainya. Dalam penelitian ini, berikut adalah variable yang termasuk kedalam variable bebas.

A. Persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*)

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Variable persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) disingkat PEOU. Untuk mengukur variable ini dignakan 6 buah item pernyataan yang diadaptasi dari Davis et al dalam Jogiyanto (2007:180), yaitu :

1. Bekerja lebih cepat
2. Prestasi kerja
3. Meningkatkan produktivitas
4. Efektifitas
5. Membuat pekerjaan lebih mudah
6. Berguna

Persepsi responden terhadap variable tersebut diukur dengan 5 skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variable ini berarti persepsi kegunaan sistem informasi semakin tinggi berdasarkan awal pengguna, sebaliknya semakin rendah

skor ini berarti persepsi kegunaan sistem informasi semakin rendah berdasarkan persepsi pengguna.

2. Variable Mediasi (*Intervening Variabel*)

Variabel mediasi bersifat hipotektikal artinya secara konkret pengaruhnya tidak terlihat tetapi secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini berikut adalah variabel yang termasuk ke dalam variabel mediasi

A. Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Variabel persepsi kegunaan (*Perceived usefulness*) disingkat PU. Untuk mengukur variabel ini digunakan 6 buah item pernyataan yang diadaptasi dari Davis et al (1989) dalam Jogiyanto (2007:180), yaitu :

1. Bekerja lebih cepat
2. Perstasi kerja
3. Meningkatkan Produktivitas
4. Efektifitas
5. Membuat pekerjaan lebih mudah
6. Berguna

Persepsi responden terhadap variabel tersebut diukur dengan 5 skala likert dari sangat tidak setuju sampai dengan setuju yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (ST), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti persepsi kegunaan sistem

informasi semakin tinggi berdasarkan persepsi awal pengguna sebaliknya semakin rendah skor ini berarti persepsi kegunaan sistem informasi semakin rendah berdasarkan persepsi pengguna

B. Sikap Menggunakan *Multi Use Taster III (Attitude Towards Using)*

Sikap menggunakan *Multi Use Taster III* didefinisikan sebagian reaksi perasaan menyeluruh dari pengguna untuk menggunakan sistem. Variable sikap menggunakan *Multi Use Taster III (Attitude Towards Using)* disingkat ATU. Item variable ini diadaptasi dari Agrawal dan Kerashanna (2007 :180), yaitu :

1. Merasa Senang
2. Banyak memberikan kemudahan
3. Menikmati penggunaan
4. Membosankan

Variable ini diukur dengan 4 item pernyataan dengan menggunakan 5 skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti setuju (S), 5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variable ini bersikap untuk menggunakan sistem informasi semakin tinggi berdasarkan persepsi pengguna. Sebaliknya semakin rendah skor ini berarti sikap untuk menggunakan sistem informasi ini semakin rendah berdasarkan persepsi pengguna.

C. Niat Prilaku Menggunakan *Multi Use Taster III* (*behavioral Intention To Use*)

Niat perilaku menggunakan *Multi Use Taster III* adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu prilaku tertentu. Dengan kata lain, seseorang akan melakukan suatu prilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya. Variable niat perilaku menggunakan *Multi Use Taster III* (*Behavioral Intention To Use*) disingkat dengan BIU. Item pengukuran variable ini didaptasi dari Chau (1996) dalam Jogiyanto (2007 :180) Yaitu :

1. Setiap melakukan tugas
2. Setiap kasus terjadi dalam pekerjaan
3. Berencana menggunakan
4. Terus menggunakan
5. Berharap terus digunakan

Variabel ini diukur dengan 5 item pernyataan dengan menggunakan 5 skala likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju, yaitu 1 berarti sangat tidak setuju (STS), 2 berarti tidak setuju (TS), 3 Berarti netral (N), 4 Berarti Setuju (S),5 berarti sangat setuju (SS). Semakin tinggi skor variabel ini berarti niat untuk menggunakan sistem informasi semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah skor ini berarti niat untuk menggunakan sistem informasi semakin rendah.

3. Variabel Terkait (*Dependent Variable*)

Variabel berikut adalah suatu variabel yang dikenai pengaruh oleh variabel sama dalam penelitian ini, berikut adalah variabel yang termasuk kedalam variabel berikut.

A. Penggunaan Multi Use Taster III Sesungguhnya (*Actual Use*)

Davis (1989) mendefinisikan penggunaan sesungguhnya actual (*Use*) sebagai kondisi sesungguhnya penggunaan sistem yang dikonsepskan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi vribel penggunaan *Multi Use Taster III* sesungguhnya(*Actual Use*) disingkat AU. Item atau indicator pengukur variable ini diadaptasi dari Hartwick dan Bakri (1994) dalam Jogyanto (2007:181), yaitu

1. Intentitas Penggunaan
2. Sering Menggunakan Saat kerja

Jawaban untuk item pertama diberikan dalam skala likert 5 point dari sangat tidak berat sampai sangat berat, yaitu 1 bearti sangat tidak berat (STB), 2 Berarti tidak berat (TB), 3 bearti Netral (N), 4 Bearti Berat (B), dan 5 berarti sangat berat (SB), Sedangkan untuk jawaban item yang kedua diberikan dalam skala Likert 5 point dari sangat tidak sering sampai sangat sering, yaitu 1 berarti sangat tidak sering (STS), 2 berarti tidak sering (TS), 3 berarti netral (N), 4 berarti sering (S), dan 5 berarti sangat sering (SS).